

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN PENDAPATAN DAN ASET DAERAH (BPKPAD) KABUPATEN NIAS SELATAN

Niat Tre Handayani Zalukhu

Mahasiswa Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya

(zalukhuniat308@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Nias Selatan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 pegawai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada seluruh pegawai. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dimana nilai model regresi $Y=6,612+0,743X$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai $t_{hitung} = 7,043 < t_{tabel} = 1.68023$. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di kantor Badan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Nias Selatan.

Kata Kunci: Gaya; Kepemimpinan, Kinerja Pegawai

ABSTRACT

The aim of this research was to determine the influence of leadership style on the performance of employees at the South Nias Regional Income and Asset Financial Management Agency office. This type of research is quantitative. The population and sample in this research were 46 employees. The data collection technique in this research was by distributing questionnaires as a research instrument to all employees. The analytical method used is simple linear regression analysis, where the regression model value $Y=6.612+0.743X$. The results of this research show that leadership style has a significant effect on employee performance with a value $= 7.043 < 1.68023$. This research can be concluded that Leadership Style has a significant effect on the performance of employees at the South Nias Regency Regional Income and Asset Finance Agency office.

Keywords: Leadership; Style, Employee Performan

A. Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan mereka, anggota organisasi harus menjaga hubungan yang berkesinambungan satu sama lain. Pendekatan seorang pemimpin

dalam membimbing para pengikutnya disebut sebagai gaya kepemimpinan pemimpin. Agar kepemimpinan dapat berfungsi sebagai pendorong dan koordinator dalam organisasi menuju

tujuan yang telah ditetapkan, seorang pemimpin harus memiliki agenda dan berinteraksi dengan anggota kelompok dengan cara tertentu.

Gaya seorang pemimpin adalah metode yang digunakannya untuk memotivasi para pengikutnya agar bertindak dengan cara-cara yang memajukan misi dan tujuan organisasi. Fungsi utama kepemimpinan yang efektif adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap karyawan dan menginspirasi mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Pemimpin yang kompeten menunjukkan kepedulian mereka terhadap tim mereka dengan melibatkan mereka dalam dialog tentang berbagai masalah, menawarkan saran tentang cara untuk melanjutkan, mendorong jalur komunikasi yang terbuka, dan mengambil bagian dalam sesi pemecahan masalah kelompok. Di sisi lain, pemimpin yang tidak pandai mengkomunikasikan kesulitan juga akan menjadi pemecah masalah yang buruk. Misalnya, tidak ada pertanggungjawaban dalam mengatasi masalah dengan cepat dan tepat, manajemen bingung dalam memecahkan kesulitan.

Kinerja adalah tingkat di mana semua tugas organisasi diselesaikan dengan sukses. Kinerja pekerja diukur dari seberapa baik mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi dalam berbagai bidang keahlian mereka. Menurut Mangkunegara (2005), Kinerja karyawan adalah hasil dari upaya mereka dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Kinerja seseorang atau tim dapat didefinisikan sebagai seberapa baik upaya mereka selama periode waktu tertentu dibandingkan dengan seperangkat kriteria yang ditentukan. Kinerja dapat diartikan sebagai "hasil kerja yang dapat dicapai oleh

seseorang atau tim dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, tidak melanggar hukum, tidak melanggar moral dan etika."

Kinerja karyawan berkorelasi dengan gaya kepemimpinan ini; jika gaya tersebut tidak disesuaikan dengan tenaga kerja, maka tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Efisiensi mengacu pada kapasitas seseorang untuk beroperasi sedemikian rupa sehingga memberikan hasil kerja yang baik dalam aspek pekerjaan tertentu. Kompetensi dan motivasi adalah dua aspek kepemimpinan yang dapat berdampak pada kinerja staf. Karyawan memiliki peran dalam menyampaikan dan mencapai tujuan perusahaan, dan mereka dapat melakukannya secara lebih efektif dengan bantuan keterampilan yang mereka peroleh. Kinerja karyawan merupakan kombinasi dari bakat, kemampuan, dan pengetahuan individu itu sendiri serta upaya kinerja organisasi, seperti perencanaan kinerja, prosedur pemberdayaan, dan mentor.

Kepemimpinan adalah upaya seseorang untuk mengubah perilaku orang lain, lebih jauh lagi para anggota ini secara jelas dirasakan berubah ke arah yang positif maka kepemimpinan itu disebut berhasil. Kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan dan membimbing mereka menuju tujuan bersama adalah inti dari arti kepemimpinan. Karena kepemimpinan seorang manajer berfungsi sebagai pemersatu dalam proses kolaborasi di antara individu-individu di

perusahaannya, maka kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen.

Gaya kepemimpinan seseorang memiliki peran penting dalam kesuksesan organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah serangkaian kebiasaan yang digunakannya untuk membuat orang lain bertindak dengan cara yang diinginkannya. Selain itu, istilah "gaya kepemimpinan" mengacu pada teknik yang lebih disukai seseorang untuk digunakan ketika berusaha memengaruhi perilaku orang lain untuk membujuk mereka agar melihat sesuatu dari sudut pandangnya dan berperilaku dengan cara yang menurutnya sesuai. Hal ini dapat dicapai dengan membujuk mereka untuk melihat sesuatu dari sudut pandangnya dan bertindak dengan cara yang dia yakini sesuai. Karena situasi yang spesifik, maka sangat penting bagi orang yang ingin memengaruhi perilaku orang lain untuk memiliki gagasan yang sesuai dengan gagasan orang lain yang tindakannya ingin ia ubah.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat dianggap sebagai berbagai macam metode dan pendekatan yang digunakan oleh pemimpin ketika mereka memimpin orang lain. Keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan para pengikutnya disampaikan kepada mereka yang dipimpinnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui gaya kepemimpinan yang dipilih oleh pemimpin tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan hasil dari pola perilaku tertentu serta cara-cara untuk mempengaruhi perilaku bawahan. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa gaya

kepemimpinan seorang pemimpin merupakan hasil dari taktik yang unik.

Berbagai sudut pandang yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa gaya seorang pemimpin adalah metode yang mereka gunakan untuk mempengaruhi para pengikutnya. Pendekatan ini dapat membuat perubahan yang positif dan langgeng dalam kehidupan individu dan kelompok. Apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seorang pemimpin memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bawahannya; oleh karena itu, para pemimpin membutuhkan keterampilan komunikasi yang kuat untuk memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan oleh tim mereka. Selain itu, para pemimpin harus memiliki standar moral yang tinggi untuk menumbuhkan lingkungan kerja sama yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama baik bagi diri mereka sendiri maupun tim mereka.

Peneliti menemukan berbagai kekurangan di Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan berdasarkan hasil penelitian ini. Hal ini menarik minat peneliti yang ingin mengetahui apakah Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan menghadirkan hambatan dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mengevaluasi bagaimana gaya manajemen Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi personilnya adalah salah satu tujuan utama dari penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39) "penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya merupakan fokus dari penelitian ini, sehingga penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Para peneliti mendefinisikan populasi sebagai sekelompok benda atau orang dengan ciri-ciri yang sama dari mana mereka dapat membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117). Partisipan penelitian ini adalah 46 pegawai di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan. Ciri-ciri dan ukuran sampel mencerminkan ciri-ciri dan ukuran seluruh populasi (Sugiono, 2013: 118). Metode penelitian ini menggunakan strategi non-probability sampling. Berbeda dengan probability sampling, non-probability sampling tidak memilih anggota populasi yang diteliti secara acak. Purposive sampling, di mana jumlah sampel ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, digunakan dalam strategi pengambilan sampel penelitian ini. Menurut Arikunto (2012:104), sampel yang diambil adalah sampel total jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel sebaiknya diambil antara 10 sampai 15 persen, atau 20 sampai 25 persen.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:54) "instrumen penelitian penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian." Dengan

menguji instrumen penelitian, kita dapat mengetahui valid atau tidaknya informasi yang diperoleh dari lapangan. Sebelum menganalisis data penelitian ini, perlu dilakukan uji instrumen penelitian di Kantor BPS Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa uji validitas mengukur tingkat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan utama dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat ukur (kuesioner) akurat atau tidak.

SPSS 22.0 for Windows digunakan untuk melakukan analisis validitas ini, dan standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pernyataan tersebut dinyatakan valid Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

Validitas setiap pertanyaan dievaluasi dengan menggunakan metode korelasi product moment, yang terdiri dari beberapa langkah berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

N = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variable Y

Berikut ini adalah prosedur pengujian validitas korelatif:

- a. Mencari hubungan antara skor keseluruhan variabel dengan jawaban-jawaban pada nomor kuesioner tertentu.
- b. Jika nilai yang dihasilkan dari koefisien korelasi (r) adalah positif, maka item yang diteliti kemungkinan adalah sah.
- c. Berikut ini adalah syarat-syarat yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis:
 - 1) Tolak H_0 jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Sig 2-tailed 0,05) dan nilai korelasi positif.
 - 2) Jika estimasi lebih besar dari probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0.05 (Sig 2-tailed > 0.05), maka kita akan menerima H_0 .

b. Uji Reliabilitas

Sesuai dengan yang disebutkan dalam Sugiyono (2017:130), "uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dengan menggunakan item yang sama menghasilkan data yang sama." Penelitian mengenai reliabilitas dilakukan oleh Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 46 responden, dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap valid setelah melalui uji validitas. Dalam mengevaluasi konsistensi variabel dalam SPSS 22.0 for Windows, kami menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.

- b. Jika r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

- 1) Jika nilai Cronbach' s Alpha > 0,6 maka reliable.
- 2) Jika nilai Cronbach' s Alpha < 0,6 maka tidak reliable.

Ghozali (2018) mendefinisikan reliabilitas sebagai teknik untuk mengukur moralitas suatu variabel atau konsepsi kuesioner. Penilaian tunggal dan komprehensif digunakan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini. Hasil dari satu pengukuran dibandingkan dengan hasil pengukuran yang lain, atau hubungan antara tanggapan dan pengukuran ditentukan. Cronbach's alpha (a) adalah uji reliabilitas yang mengikuti standar etika yang ketat. Jika sebuah konstruk atau variabel memiliki nilai Cronbach Alpha (a) di atas 0,6, kita dapat menyebutnya dapat diandalkan.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas intrsumen

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap- tiap item

St = Jumlah varians butir

K = Jumlah item

Pengujian reliabilitas memanfaatkan secara efektif jawaban yang benar dari evaluasi validitas. Untuk mengevaluasi reliabilitas suatu variabel dalam SPSS 22.0 untuk Windows, kami menggunakan kriteria berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan untuk memeriksa apakah persamaan regresi berganda yang digunakan menyimpang dari model standar. Karena

regresi linier berganda digunakan sebagai model analisis, maka hipotesis harus diuji dengan menggunakan metode statistik konvensional.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239, dengan penekanan ditambahkan), "uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak."

Data untuk setiap variabel harus normal untuk penerapan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. Berikut ini adalah format untuk plot probabilitas konvensional:

- 1) Asumsi normalitas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas jika 1) data mengumpul di sekitar garis diagonal dan 2) orientasi garis diagonal.
- 2) Kedua, syarat normalitas pada suatu model regresi dilanggar jika data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal dan tidak memiliki kecenderungan arah yang sama dengan garis diagonal.

Asumsi normalitas dalam sebuah model regresi terpenuhi jika dan hanya jika data mengelompok di sekitar dan mengambil jalur yang sama dengan diagonal. Apakah data yang Anda kumpulkan berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur atau tidak, dapat ditentukan dengan menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data mereka terdistribusi secara normal atau apakah data tersebut mewakili sampel yang normal dari populasi. Data dengan lebih dari 30 digit ($n > 30$) dapat dianggap berdistribusi

normal berdasarkan pengalaman praktis banyak ahli statistik. Sampel yang besar mungkin terlihat seperti ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:83), tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah residual dari satu set data memiliki jumlah varians yang tidak sama dibandingkan dengan residual dari set data yang lain dalam konteks model regresi. Memeriksa grafik yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah suatu model regresi tertentu menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat grafik. Analisis uji heteroskedastisitas bergantung pada hal berikut:

- 1) Tanda pertama dari heteroskedastisitas adalah adanya pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit).
- 2) Kedua, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Agar asumsi normalitas model regresi dapat diterima, data harus mengarah dan mengikuti diagonal. Uji normalitas dapat memberi tahu Anda apakah sampel yang Anda kumpulkan mewakili populasi dengan distribusi normal.

Peneliti dapat menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data mereka mengikuti distribusi normal atau mewakili sampel normal dari populasi. Banyak ahli statistik telah menemukan dalam praktiknya bahwa kumpulan data yang lebih besar dari 30 digit ($n > 30$) dapat

diasumsikan berdistribusi normal. Ini adalah bagaimana sampel yang sangat besar akan muncul.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji t menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Hipotesis yang tidak lengkap dapat diuji dengan menggunakan uji-t dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 di tolak, berarti gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Rumus berikut ini digunakan untuk menghitung signifikansi variabel koefisien:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai t

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (d) berusaha untuk menentukan sejauh mana X dan Y berkontribusi terhadap varians total. Sugiyono (2016)

$$d = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase Kontribusi.

c. Uji Model Regresi

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menguraikan data. Sugiyono (2018:270) menyatakan bahwa "analisis regresi sederhana adalah teknik analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen." Berikut adalah model regresi yang digunakan: Menurut Setiawan dan Kursni (2010:114), model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Variabel kinerja pegawai

X = Variabel pelatihan kerja

b = Koefisien Regresi

e = Standar Error

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Gaya kepemimpinan dan hasil kerja adalah dua variabel yang diuji dalam pengujian hipotesis ini. Hasil dari uji t ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji (T)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.519	2.403	1.830
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Penelitian 2023 dengan menggunakan SPSS 23 For windows

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh t_{hitung} variabel gaya kepemimpinan (X) terhadap kinerja pegawai sebesar 7,043 sedangkan t_{tabel} sebesar α 0,05 dengan dengan $df = n-2$ atau $df = 44$ sebesar 1.68023, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya variable gaya kepemimpinan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	6.612	3.287		2.011	.050
X	.743	.106	.728	7.043	.000
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Penelitian 2023 dengan menggunakan SPSS 23 For windows.

Berdasarkan pada tabel 2 di atas diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,728 atau 72,8% artinya 72,8% kinerja pegawai (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu

gaya kepemimpinan (X) sedangkan sisanya sebesar 27,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Analisis Dan Pembahasan

Hasil ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana gaya manajemen Kantor BPKPAD Kabupaten Nias Selatan mempengaruhi produktivitas stafnya. Persamaan berikut ini digunakan untuk menyederhanakan analisis dan pemahaman regresi dasar.

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 6,612 + 0,743X$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

α = 6,612

b = 0,743

X = Variabel Bebas

Persamaan di atas menggambarkan bahwa koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan memiliki indikasi yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel Gaya Kepemimpinan dan produktivitas karyawan. Sebagai hasil dari penerapan logika pada persamaan yang diberikan, kami memperoleh: nilai konstanta () adalah 6,612. Angka ini menunjukkan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan (X) adalah nol, maka variabel kinerja karyawan (Y) memiliki nilai sebesar 6,612. Angka ini menunjukkan bahwa, hal lain dianggap sama, peningkatan satu unit pada variabel gaya kepemimpinan (X) memaksimalkan nilai variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,743. Tingkat kepemimpinan yang tinggi berkorelasi

dengan tingkat kinerja karyawan yang tinggi.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kantor BPKPAD memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap kinerja pegawai menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (7,043 lebih besar dari 1,68023).
2. Diketahui, berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, bahwa gaya kepemimpinan manajer pada kantor BPKPAD mempengaruhi kinerja pegawai sebesar 72,8%. Sisanya sebesar 27,2% kinerja pegawai dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan, penelitian ini pada dasarnya berjalan dengan baik. salahnya para ilmuwan ingin mengajukan beberapa usulan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun usulan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Nias Selatan diharapkan supaya lebih bersemangat lagi dalam menjalankan kegiatannya. Serta berupaya mempertahankan gaya kepemimpinan yang baik dan

meningkatkan kinerja pegawai agar segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2. Kepala Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) diminta untuk selalu memperhatikan cara dia memimpin stafnya. Dalam konteks ini, tidak cukup hanya dengan menggunakan satu gaya kepemimpinan saja, namun gaya tersebut harus dimodifikasi sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi organisasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambah atau lebih mengembangkan variabel lain supaya ada referensi lain yang mempengaruhi kinerja pegawai. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

E. Daftar Pustaka

- Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijers.v4i2.614>
- Duha, Timotius 2014 Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Ghozali 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
- <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY*

- RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Hasibuan, M 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>

- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Rivai (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke* Jakarta: Rajawali Press.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Wibowo. 2012 *Manajemen Kinerja* (Edisi ke 3). Jakarta. Rajawali Pres.